

Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Ukuran Fundamental Kinerja Perbankan Syariah

Nurdina Suneta ¹, Dian Mardiatyi Sari ²

¹Universitas Terbuka-nurdinasureta89@gmail.com

²Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional-Dian_Kicky@yahoo.co.id

Abstrack-The objectives of this study were to verify the effect of *Intellectual Capital* components on the financial performance of Syariah banking, to verify the *Intellectual Capital* component with the most significant effect on the financial performance of Syariah banking, and to verify the role of the average growth of *Intellectual Capital* in the financial performance of Syariah banking in Indonesia. The population of this study were all of Syariah public banking (BUS) which were listed in BEI from 2014-2018. The type of research used in this study was applied research. The sampling type employed was purposive sampling. Through purposive sampling, 10 banking companies were taken as samples with a total of 50 research observations. This study found that *Intellectual Capital* components did not at all have positive effects on both the financial performance and the increase of financial performance of Syariah banking in the present and future, and the average growth of *Intellectual Capital* will not affect the financial performance of Syariah banking in the future.

Keywords: *Intellectual Capital, Financial Performance, Syariah Banking*

1. PENDAHULUAN

Pandangan ekonomi baru “*New Economics*” yang cenderung dikendalikan oleh informasi membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC”). Hal ini disebabkan karena IC dianggap tepat dalam penilaian *knowledge-based business*. Pembahasan mengenai IC tentu saja berkaitan erat dengan sumber daya manusia (SDM) didalam perusahaan. Dalam Akuntansi, IC dikategorikan masuk dalam *Intangible Asset* (aset tidak berwujud). SDM yang berkualitas cenderung memiliki kemampuan yang sangat besar jika dikembangkan, selain itu pada dasarnya mereka memiliki sifat yang dinamis dan bergerak, maju, tumbuh dan berkembang. Pada masa sekarang IC memang masih baru dan belum banyak ditanggapi oleh pengelola bisnis global, namun secara umum adanya perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar saham menunjukkan adanya *missing value* berupa IC. Secara implisit menyinggung tentang IC telah mulai sejak tahun 2000, namun dalam prakteknya IC masih kurang dikenal secara luas di Indonesia Perusahaan – perusahaan di Indonesia juga cenderung menggunakan *conventional based* dalam menciptakan bisnisnya. Pengukuran IC secara langsung cenderung tidak mudah, hal ini menyebabkan keberadaannya didalam perusahaan sulit untuk dipahami dan diketahui. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan nilai tambah. Sedangkan untuk dapat menciptakan nilai tambah dibutuhkan ukuran yang tepat mengenai *physical capital* dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). kapabilitas intelektual yang kemudian disebut dengan VAIC™ menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah dimanfaatkan oleh perusahaan secara efisien. Kategori VAIC yang termasuk *value creation efficiency analysis* merupakan suatu indikator yang digunakan dalam menghitung efisiensi nilai yang diperoleh dari perusahaan dengan cara mengestimasi CEE (*capital employed efficiency*), HCE (*human capital efficiency*), dan SCE (*structural capital efficiency*). Ulum (2007) mengungkapkan bahwa di Indonesia untuk penelitian yang menggunakan secara khusus tentang VAIC sebagai proksi atas IC belum banyak ditemukan. Investasi dalam sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kenaikan produktivitas perusahaan yang didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Pada tahun-tahun terakhir, terdapat penurunan kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ROA Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang tidak hanya mengalami kenaikan, tetapi juga mengalami penurunan. Pada Statistik Perbankan Syariah tahun 2018 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, ROA BUS dan UUS menunjukkan angka 1,67. Pada tahun 2014 dan 2015, ROA mengalami peningkatan menjadi 1,79 dan 2,14. Mulai pada tahun 2016 mengalami penurunan sampai dengan tahun 2017. Tapi ditahun 2018 ROA mengalami

kenaikan kembali sebesar 2.00 persen.

Perbankan syariah perlu untuk meningkatkan strategi yang dijalankan. Perbankan syariah perlu mengubah pola manajemen perusahaan dari pola manajemen berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi pola manajemen berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Pola manajemen berdasarkan pengetahuan mendorong perusahaan untuk dapat mengelola IC secara efektif. IC merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Aset tidak berwujud perusahaan seperti IC memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan. Pengukuran IC belum secara khusus ditetapkan secara pasti. Pertemuan forum *Organisation For Economic Co Operation and Development* (OECD) pada bulan Juni 1999 menyebutkan bahwa IC merupakan aset yang penting bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memenangkan nilai (*value*). Di Indonesia, IC diatur dalam banyaknya perbankan syariah yang belum menjalankan bisnis sesuai prinsip syariah merupakan salah satu masalah yang menyebabkan perkembangan perbankan syariah terhambat. Perlu digaris bawahi bahwa perbankan syariah memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional, dan dikarenakan terdapat banyak perbankan syariah yang belum menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah, maka terdapat masalah pula pada ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah. Melihat adanya masalah ketidaksesuaian pelaksanaan dengan prinsip syariah, maka dari itu perbankan syariah perlu diukur dari segi tujuan syariah. Dengan begitu, akan diketahui apakah kinerja perbankan yang telah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan syariah.

Profit sharing ratio menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah. Bagi hasil merupakan komponen penting dalam perbankan syariah, sehingga pembiayaan bagi hasil menjadi inti dari pembiayaan bank syariah. Pada dasarnya, terdapat empat jenis akad pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah, yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*. Akan tetapi, akad yang banyak dikenal hanya akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Permasalahan yang paling dominan yaitu bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada, dimana Bank syariah harus dapat memberi kegunaan yang maksimal bagi masyarakat. Peranan dan tanggung jawab bank syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan akan keuangan dari berbagai pihak yang bekepentingan, akan tetapi kepastian seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku di Indonesia (Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli, & Pramono, 2004). Penelitian yang secara khusus menggunakan VAIC™ sebagai proksi atas IC masih belum konsisten hasilnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji manfaat IC yang diproksikan dengan VAIC™ terhadap keuangan perusahaan pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan yang bertujuan menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis, untuk mengetahui pengaruh antarvariabel dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta tujuan penelitian yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini IC dan *Rate of Growth of IC* (ROGIC) sebagai variabel bebas atau independent, serta *Financial Performance* Perbankan Syariah Masa Sekarang (Y1) dan *Financial Performance* Perbankan Syariah Masa yang akan datang (Y2) sebagai variable terikat atau dependen.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2014 – 2018.
2. Menyajikan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dalam periode 2014 – 2018.
3. Memiliki data lengkap berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi dan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data individual (*cross sectional*) dan data berkala (*time series*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Komponen-Komponen IC (VAIC) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Pada Saat ini (PERF)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa komponen IC (VAIC) yang terdiri atas VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Dalam konteks ini, komponen-komponen pembentuk IC diuji terhadap kinerja keuangan Bank Syariah pada tahun yang sama. Hasil uji ini mengindikasikan adanya pengaruh secara khusus komponen IC yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun pengamatan 2014-2018. Nilai *R-square* pada model penelitian pertama sebesar 0.387, hasil uji ini menunjukkan bahwa kekuatan IC (VAIC) secara menyeluruh dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan Bank Syariah sebesar 38.7 persen. Hasil uji regresi linier berganda pada model pertama dapat diketahui bahwa nilai t-statistik yang signifikan hanya terdapat pada dua komponen dari IC yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yaitu *Human Capital* (VAHU) yang memiliki nilai t-statistik sebesar 2,201 (sig.0,033, $p < 0,05$) dan *structural capital* (STVA) yang memiliki nilai t-statistik sebesar 2,539 (sig.0,015, $p < 0,05$). Semakin baik nilai komponen human capital dan structural capital dalam konsep IC maka dapat mendukung kinerja keuangan pada perbankan syariah akan semakin baik. IC yang dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan itu sendiri. Atas dasar nilai tambah tersebut para penyandang dana akan memberikan nilai tambah juga kepada perusahaan dengan cara berinvestasi lebih tinggi. Nilai tambah ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks identifikasi kekuatan varian pada hubungan IC dan kinerja keuangan, maka temuan ini sesuai temuan Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005), serta secara parsial mendukung hasil penelitian Firer dan Williams (2003). Hasil uji pada nilai koefisien regresi dan signifikansi masing – masing indikator menunjukkan bahwa temuan penelitian ini tidak konsisten terhadap temuan Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005), hal ini desebabkan oleh seting penelitian yang berbeda dan kondisi perekonomian yang berbeda pula. Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005) mengungkapkan bahwa tiga komponen VACA, VAHU, dan STVA secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk IC dan juga signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa hanya *human capital efficiency* (VAHU) dan *structural capital* (STVA) yang secara statistik signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan selama lima tahun pengamatan. Sedangkan pengaruh VACA terhadap kinerja keuangan Bank Syariah secara statistik tidak signifikan dalam ($t=1,1$ dan $p=0,275$) pada $p < 0,05$.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori *stakeholders* yang diungkapkan Riahi-Belkaoui (2003), Meek dan Gray (1988) serta teori legitimasi yang diungkapkan oleh Nielsen *et al.* (2006); Riahi-Belkaoui (2003); dan Guthrie *et al.* (2006) yang mengungkapkan bahwa Bank Syariah perlu mendorong atau meningkatkan kapasitas IC-nya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan intelektual yang dimiliki. Pada penelitian ini diungkapkan bahwa kapasitas IC yang harus ditingkatkan adalah komponen VAHU (*human capital*) dan STVA (*structural capital*).

3.2 Pengaruh Komponen-komponen Pembentuk IC (VAIC) terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah di masa depan.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa IC (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di masa depan. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk memprediksi pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Dalam konteks ini, secara khusus komponen – komponen IC diuji terhadap kinerja keuangan Bank Syariah dengan *lag 1* tahun. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh IC (VAIC) yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa depan selama lima tahun pengamatan 2014-2018. Nilai *R-square* pada model penelitian pertama sebesar 0.615, hasil uji ini menunjukkan bahwa kekuatan IC (VAIC) secara menyeluruh dapat menjelaskan konstruk kinerja keuangan Bank Syariah di masa depan sebesar 61.5 persen. Namun ketika melihat nilai *t-statistik* tiap komponen dan signifikansi masing- masing variabel, temuan penelitian ini relatif tidak konsisten terhadap hasil penelitian Chen *et al.* (2005).

Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005) menyatakan bahwa tiga komponen VACA, VAHU, dan STVA secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk VAIC dan juga signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Sementara hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa hanya *Value Added Physical Capital* (VACA) yang secara statistik signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan. Sedangkan VAHU dan STVA secara statistik tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan di masa depan. Hal ini berarti bahwa dari ketiga komponen VAIC, hanya VACA yang secara signifikan dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan masa depan. VACA merupakan nilai tambah yang diciptakan oleh satu unit dari modal fisik (*physical capital*) yang mendukung kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara menyeluruh (Ulum, 2009). VACA membandingkan *Value Added* (VA) dengan jumlah Capital Employed (CE). CE dapat dilihat pada jumlah dana yang tersedia pada perusahaan atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kontribusi dari CE terhadap VA perusahaan. Semakin besar nilai VACA maka semakin baik bagi perusahaan, karena hal tersebut menunjukkan semakin besar kontribusi dari CE untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank syariah memiliki karakteristik operasional bisnis yang berbeda dengan perusahaan lainnya sehingga secara khusus rasio VACA dan nilai tambahnya belum dapat mendukung kinerja Bank Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai pada hipotesis pertama pada penelitian ini yang mengindikasikan bahwa nilai tambah dari ekuitas fisik yang dimiliki oleh Bank Syariah di Indonesia belum mendukung kinerja keuangan saat ini akan tetapi apabila Bank Syariah dapat meningkatkan nilai tambah pada ekuitas fisik di masa depan, maka kinerja keuangan Bank Syariah di masa depan akan meningkat. Secara umum, hasil pengujian terhadap H1 dan H2 penelitian ini relatif mirip dengan temuan Firer dan Williams (2003) untuk kasus perusahaan publik di Afrika Selatan. Persamaan yang dimaksud adalah bahwa (1) tidak seluruh komponen VAIC memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan (2) tidak semua ukuran kinerja keuangan yang digunakan berkorelasi dengan komponen-komponen VAIC, hanya VACA yang secara statistik signifikan berhubungan positif dengan ukuran kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya VAHU dan STVA yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk VAIC terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di masa kini dan hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan hanya VACA yang signifikan untuk menjelaskan variabel kinerja keuangan Bank Syariah di masa depan. Secara umum, hasil pengujian terhadap H1 dan H2 penelitian ini relatif mirip dengan temuan Firer dan Williams (2003) untuk kasus perusahaan publik di Afrika Selatan. Persamaan yang dimaksud adalah bahwa (1) tidak seluruh komponen VAIC memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan (2) tidak semua ukuran kinerja keuangan yang digunakan berkorelasi dengan komponen-komponen VAIC, hanya VACA yang secara statistik signifikan berhubungan positif dengan ukuran kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari pengelolaan perusahaan yang baik adalah adanya peningkatan penciptaan nilai (*value creation*) dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986). Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan (VAIC) yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*. Pengelolaan sumber daya Bank Syariah di bidang aset fisik dan modal struktural dapat mempengaruhi kinerja Bank syariah di masa depan. Aktifitas peningkatan fasilitas fisik, misalnya perbaikan pada fasilitas gedung dan fasilitas ATM atau penambahan layanan mobile/internet banking pada Bank Syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank syariah di masa depan, selain itu manfaat positif juga dapat dirasakan oleh stakeholders di masa yang akan datang.

3. 3. Pengaruh Rata-rata Pertumbuhan IC (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah masa depan.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa rerata pertumbuhan IC (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Hipotesis ini

mengacu pada penelitian Tan *et al.* (2007) yang melogikakan bahwa jika IC dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, maka rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) juga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Hal ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Sehingga dengan demikian maka berarti H3 ditolak, karena dalam pengujian dengan regresi linier berganda secara khusus variabel rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) memiliki nilai negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua komponen IC memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keuangan Bank Syariah di masa depan, hal ini sudah terkonfirmasi pada Hipotesis pertama dan kedua yang mengungkapkan bahwa tidak semua komponen IC tetapi hanya sebagian komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank syariah.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan Tan *et al.* (2007) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan ROGIC terhadap kinerja keuangan masa depan. Hal ini berarti bahwa untuk konteks industri perbankan di Indonesia, perusahaan belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk memenangkan kompetisi. IC belum menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Perusahaan masih lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan *return* keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi ukuran kinerja keuangan PSR yang berada di atas 2.326, artinya signifikan pada $p < 0.01$ (*1-tailed*).

Teori *stakeholder* secara khusus dapat dilihat dari kedua bidang yaitu bidang etika (moral) dan bidang manajerial, misalnya teori Guthrie *et al.* (2006) yang mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholder*. Penyampaian pelaporan keuangan yang baik merupakan pengungkapan transparansi oleh organisasi dan Bank Syariah harus mengelola nilai tambah yang baik bagi pemegang kepentingan. Deegan (2004) mengungkapkan bahwa manajer dapat berupaya agar mampu mengelola organisasi secara maksimal khususnya dalam upaya penciptaan nilai tambah bagi perusahaan yang artinya bahwa manajer dapat memenuhi aspek etika.

4. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linier berganda diketahui bahwa secara statistik terdapat beberapa komponen VAIC yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa kini . Komponen IC (VAIC) yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di masa kini adalah VAHU dan STVA. Komponen IC (VAIC) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa-depan adalah komponen VACA. Komponen IC diuji terhadap kinerja bank syariah dengan lag 1 tahun. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan VACA yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai ekuitas perusahaan di masa depan.
- b. Hasil uji menunjukkan bahwa VACA dan VAHU memiliki nilai *t-statistik* yang signifikan dalam menjelaskan konstruk VAIC™. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mavridis (2005) dan Kamath (2007) yang menyatakan bahwa untuk kasus industri perbankan, komponen VAIC™ yang relevan adalah VACA dan VAHU. Hasil Penelitian ini sesuai pernyataan Pulic (1998) ketika pertama kali memperkenalkan metode VAIC™ yang menyatakan bahwa *intellectual ability* suatu perusahaan dibangun oleh *physical capital* (VACA) dan *intellectual potential* (VAHU).
- c. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linier berganda secara khusus variabel rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) memiliki nilai negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Rata-Rata Pertumbuhan IC (ROGIC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah masa depan, hal ini sudah terkonfirmasi pada Hipotesis pertama dan kedua yang mengungkapkan bahwa tidak semua komponen IC tetapi hanya sebagian komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL ILMIAH RAFLESLIA VOLUME 10 NOMOR 2 TAHUN 2024

- Abidin. (2000). Pelaporan MI : *Upaya Mengembangkan Ukuran – ukuran Baru*. Jurnal Media Akuntansi, Edisi 7. Tahun VII pp. 46-47.
- Annisaq, Nur Rahmah. (2018). *Pengaruh IC terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada PT Bank Aceh Syariah)*. Skripsi thesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Astuti, Partiwi Dwi dan Arifin Sabeni. (2005). *Hubungan IC dan Bussiness Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi*. Jurnal SNA VIII Solo.
- Becker, G. (1964). *Human Capital*. National Bureau of Economics Research. New York.
- Bontis, Nick. (2005). *IC: an Empirical Investigation of the Relationship Between IC and Firm ‘Market Value and Financial Performance*. *Journal of IC*. Vol. 6 No. 3.
- Bontis, N. (1998). IC: an exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*, 36(2), 63–76. <https://doi.org/10.1108/00251749810204142>
- Bontis, Nick, William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). IC and business performance in Malaysian industries. *Journal of IC*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Brennan, N. 1999. “*Reporting and managing IC: evidence from Ireland*”, Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting IC: Experiences, Issues and Prospects. June. Amsterdam.
- Chen, Ming-Chin. (2005). *An Empirical Investigation of The Relationship Between IC and Firms’s Market Value and Financial Performance*. www.emeraldinsight.com/1469-1930.html
- Danish Confederation of Trade Unions. 1999. “Your knowledge – can you book it?”. Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting IC: Experiences, Issues and Prospects. June. Amsterdam
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Dunn, William N. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: UGM Press.
- Edvinsson, L. and M. Malone. 1997. *IC: Realizing Your Company’s True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. Harper Collins, New York, NY.
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. “*IC and traditional measures of corporate performance*”. *Journal of IC*. Vol. 4 No. 3. pp. 348-360.
- Freeman, R.E., and Reed. 1983. “Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance”. *Californian Management Review*. Vol 25. No. 2. pp. 88-106.
- Guthrie, J., and L.D. Parker. 1989. “Corporate social reporting: a rebuttal of legitimacy theory”. *Accounting and Business Research*. Vol. 19 No. 76. pp. 343-52.
- Ghozali, I. 2006. Statistik Non Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, (trans: Non-Parametric Statistics: Theory and Application using SPSS). Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, Imam dan Anis Chairi. (2009). *IC dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square*.
- Heri, Sudarsono. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Hosen, Nadratuzzaman, et. al. (2007). *Menjawab Keraguan Umat Islam Terhadap Bank Syariah*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (pkes Publishing).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Salemba Empat. Jakarta
- Lindblom, C. K. 1994. The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure. New York: Critical Perspectives on Accounting Conference
- Meek, G.K., and S.J. Gray. 1988. “*The value added statement: an innovation for the US companies*”. *Accounting Horizons*. Vol. 12 No. 2. pp. 73-81.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah April 2019. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistikperbankan-syariah/default.aspx>, diakses pada 26 Juni 2019 .
- Petty, P. and J. Guthrie. 2000. “IC literature review: measurement, reporting and management”. *Journal of IC*. Vol. 1 No. 2. pp. 155-75.
- Petrash, G. 1996. “*Dow’s journey to a knowledge value management culture*”, European Management Journal. Vol. 14 No. 4. pp. 365-73.
- Priastuti, Seka Ayu. (2018). *Pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia* (Skripsi). Surakarta (ID) : Universitas Sebelas Maret

- Pulic, Ante. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper Presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing IC by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Puspitasari, Maritza Ellanyndra. (2011). *Pengaruh IC Terhadap Business Performance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponogoro
- Ria, Renpi. (2018). *Pengaruh IC, Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016*(Skripsi). IAIN Surakarta.
- Riahi-Belkaoiu, A. 2003. "IC and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stakeholder views". *Journal of IC*. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.
- Rivai, Veithzal. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schaik. (2001). Pengertian Bank syariah. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 20.47 dari <http://antoyunianto.blog.com/2010/10/18/bank-syariah>.
- Stewart, T.A. (1997). *IC: The New Wealth of Organizations*. London, United Kingdom: Nicholas Brealey Publishing.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. (2003). *IC Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1 Mei. Surabaya : UK. Petra.
- Sudarsono, Heri. (2004). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sveiby, K.E. 2001. "Method for measuring intangible assets". available online at: www.sveiby.com/artICles (accessed September 2019)
- Tan et al. (2007). *IC and financial returns of companies*. Journal of IC. Vol. 8 No. 1, 2007 pp. 76-95.
- Ulum, Ihyaul. (2007). *Model Pengukuran Kinerja IC dengan IB- VAIC di Perbankan Syariah*. Jurnal Inferensi Penelitian Sosial dan Keagamaan. Vol. 7 No. 1.
- Ulum, Ihyaul. (2008). *IC Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 10 No. 2. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah.
- Watts, R.L. and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall. Englewood Cliffs. NJ
- Widiyaningrum, Novia. (2010). *Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 14 No. 3.
- Wu, W., Chang, M., & Chen, C. (2008). *Promoting innovation through the accumulation of IC , social capital , and entrepreneurial orientation*. 265–277.